



JURNAL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI DALAM MENGGOSOK GIGI
MELALUI PENERAPAN ANALISIS TUGAS PADA MURID
AUTIS KELAS III DI SLB YPAC MAKASSAR**

SITTI NURBAYA SYAHRIL

1645042028

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI DALAM MENGGOSOK GIGI
MELALUI PENERAPAN ANALISIS TUGAS PADA MURID
AUTIS KELAS III DI SLB YPAC MAKASSAR**

Penulis	: Sitti Nurbaya Syahril
Pembimbing I	: Dr. Usman, M.Si
Pembimbing II	: Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd
E-mail	: cittybaya804@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan bina diri dalam menggosok gigi di SLB YPAC Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan bina diri dalam menggosok gigi melalui penerapan analisis tugas pada murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar. Tujuan penelitian adalah ini untuk mengetahui; (1) Kemampuan menggosok gigi murid autis sebelum penerapan analisis tugas. (2) Kemampuan menggosok gigi murid autis selama penerapan analisis tugas. (3) Kemampuan menggosok gigi murid autis setelah penerapan analisis tugas. (4) Peningkatan kemampuan menggosok gigi setelah penerapan analisis tugas berdasarkan hasil perbandingan dari kondisi sebelum diberikan perlakuan ke kondisi selama diberikan perlakuan dan dari kondisi selama diberikan perlakuan ke kondisi setelah diberikan perlakuan pada murid autis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek penelitian ini adalah seorang murid autis kelas III berinisial MA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif sederhana. Kesimpulan hasil penelitian ini: (1) Kemampuan menggosok gigi murid autis sebelum perlakuan sangat rendah, (2) Kemampuan menggosok gigi murid autis selama diberi perlakuan berada pada kategori tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada fase intervensi, (3) Kemampuan menggosok gigi murid autis setelah diberikan perlakuan berada pada kategori tinggi, (4) peningkatan kemampuan menggosok gigi murid autis berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi awal (A1) menunjukkan kemampuan yang sangat rendah, meningkat ke kategori tinggi pada saat pemberian intervensi (B), dan setelah pemberian intervensi (A2) tetap berada pada kategori tinggi. . Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bina diri dalam menggosok gigi pada murid autis yang menjadi subjek penelitian ini mengalami peningkatan melalui penerapan analisis tugas dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Bina Diri, Menggosok Gigi, Analisis Tugas, Autis.

I. PENDAHULUAN

Salah satu program pembelajaran bina diri yang sangat penting bagi anak autis dan harus dikuasai adalah keterampilan menggosok gigi, karena hal ini merupakan faktor terpenting dalam kebersihan diri manusia di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Narulita, dkk (2021:24) bahwa “kebersihan diri dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki fungsi sosial, salah-satunya adalah komunikasi”.

Hasil asesmen DSM IV terhadap murid kelas III pada tanggal 15-17 Februari 2021 yang dilakukan di SLB YPAC Makassar, diperoleh data dan informasi bahwa ada seorang murid autis kelas III yang berinisial MA berjenis kelamin laki-laki berumur 11 tahun. Berdasarkan kriteria DSM IV disimpulkan bahwa MA memenuhi kriteria gangguan autistik, karena pada ranah A MA memiliki 12 gejala dari yang seharusnya hanya 6. Pada ranah B gejala yang dialami terjadi pada saat MA belum berusia 3 tahun. Dan hasil

wawancara terhadap wali kelas berinisial M diketahui bahwa murid MA tersebut mempunyai hambatan pada salah satu tahapan dalam kegiatan menggosok gigi. Ketika peneliti bertanya kepada guru berkaitan dalam hal apa saja hambatan tersebut, diperoleh informasi bahwa hambatan yang dialami murid MA adalah pada tahap menyikat gigi bagian dalam. Ketika menggosok gigi MA belum mampu menggosok giginya yang terletak di bagian dalam dan hanya bisa menggosok gigi bagian depan saja, oleh karena itu MA selalu dibantu selama proses pembelajaran menggosok gigi berlangsung di sekolah, maupun saat menggosok gigi di rumah.

Hasil observasi dan asesmen non akademik kemampuan menggosok gigi terhadap murid MA pada tanggal 17-19 Februari 2021 di rumahnya di Jln Lamuru No. 12 dengan didampingi orang tua (Ibu), adalah murid memiliki hambatan berupa anak masih belum mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang runtut dan benar sehingga masih menyikat pada bagian-bagian tertentu saja atau belum menyeluruh.

Hal ini dibuktikan ketika peneliti memberikan tes perbuatan berupa praktek menggosok gigi. Peneliti meminta MA mempraktekan langkah-langkah dalam kegiatan menggosok gigi secara runtut dan benar. Hasilnya ternyata murid MA masih belum bisa menggosok gigi yang letaknya berada di dalam (gigi bagian samping kanan, kiri serta gigi dalam bagian atas dan bawah), MA hanya mampu menggosok gigi bagian depan saja. Karena hal ini MA masih membutuhkan bantuan orang lain dalam kegiatan menggosok gigi.

Jika melihat tingkatan kelas dengan KD 4.1 yang digunakan dalam pembelajaran bina diri di sekolah, murid kelas III seharusnya sudah mampu berlatih cara membersihkan dan menjaga kesehatan badan (menggosok gigi) dengan cara yang benar. Akan tetapi pada kenyataannya MA belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan. Jika hal ini tetap berlanjut dan tidak segera mendapatkan intervensi maka akan mengakibatkan terhambatnya kemandirian dan anak akan selalu

bergantung pada orang-orang disekitarnya. Terlebih jika anak hendak menggosok gigi pada saat berada di sekolah dan saat kembali ke rumah maka timbullah kesulitan yang memerlukan bantuan orang lain..

Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakmampuan murid autis dalam hal bina diri khususnya keterampilan menggosok gigi adalah melalui analisis tugas yang cocok untuk diterapkan pada murid MA karena sesuai dengan kebutuhannya yaitu murid membutuhkan pengajaran pada tahapan menyikat gigi bagian dalam. Analisis tugas digunakan agar anak mampu menguasai tahap demi tahap dalam menggosok gigi dan ketika mempelajari setiap tahapan menggosok gigi anak tidak akan mudah merasa bosan karena hanya langkah yang belum dikuasai yang menjadi fokus pengajaran.

Adapun hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Fakhma pada tahun 2019, yang menyimpulkan bahwa *task analysis*/analisis tugas

berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan bina diri pada anak autis. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan *task analysis* diperoleh nilai rata-rata 34,68 kemudian setelah diberikan *task analysis* diperoleh nilai rata-rata 70,15.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang penerapan analisis tugas dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi murid autis melalui penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Bina Diri dalam Menggosok Gigi melalui Penerapan Analisis Tugas pada Murid Autis Kelas III di SLB YPAC Makassar".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan kemampuan bina diri dalam menggosok gigi melalui penerapan analisis tugas pada murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar?".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan menggosok gigi murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar sebelum penerapan analisis tugas.
2. Kemampuan menggosok gigi murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar selama penerapan analisis tugas.
3. Kemampuan menggosok gigi murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar setelah penerapan analisis tugas.
4. Peningkatan kemampuan menggosok gigi setelah penerapan analisis tugas berdasarkan hasil perbandingan dari kondisi sebelum diberikan perlakuan ke kondisi selama diberikan perlakuan dan dari kondisi selama diberikan perlakuan ke kondisi setelah diberikan perlakuan pada murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar.

II. KAJIAN TEORI

1. Kajian Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi

Bina diri merupakan program yang dipersiapkan untuk murid dengan

serangkaian pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh guru dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus. Sehingga murid dapat melakukan aktivitas sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi ketergantungan terhadap orang lain. Bina diri dapat diberikan kepada siapa saja yang memiliki kemandirian belum baik, terlebih kepada anak disabilitas seperti anak autis.

Program pembelajaran bina diri yang sangat penting diajarkan kepada murid autis untuk merawat diri adalah keterampilan menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan cara yang dilakukan untuk membersihkan dan menjaga kesehatan mulut dan gigi dengan menggunakan sikat dan pasta gigi. Triswari & Pertiwi (2017 : 2) mengemukakan pengertian menggosok gigi adalah “cara mekanis utama untuk menghilangkan plak gigi”. Menggosok gigi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh semua orang baik anak-anak, remaja, dewasa maupun ABK autis. Waktu pelaksanaan kegiatan

menggosok gigi dilakukan dua kali sehari yakni pada malam hari dan pagi hari.

Cara mengajarkan menggosok gigi pada murid autis adalah dengan menjelaskan dan mempraktikkan langkah demi langkah. Cara menggosok gigi yang diungkapkan oleh Wantah (2007: 150) antara lain:

- 1) mengisi air dalam gelas; 2) membuka pasta gigi, cara memegang sikat gigi, menaruh pasta gigi di atas sikat gigi, dan menutup kembali pasta gigi; 3) berkumur dengan air untuk membasahi mulut; 4) menggosok gigi dari arah depan, samping kiri, kanan, atas, dan bawah; 5) mengambil gelas yang berisi air dan berkumur sampai bersih; 6) mengeringkan mulut dengan menggunakan handuk/lap kering.

Cara menggosok gigi yang diajarkan untuk murid autis terdiri dari beberapa langkah, dimulai dari mempersiapkan peralatan sampai mengeringkan mulut dengan handuk. Keterampilan menggosok gigi yang akan dilatihkan dalam penelitian ini adalah pada tahapan menggosok gigi

dari arah samping kanan, kiri, atas dan bawah.

2. Kajian Analisis Tugas

a. Pengertian Analisis Tugas

Analisis tugas dapat dilakukan untuk mengkaji jenis-jenis atau tipe-tipe belajar dan tugas-tugas yang diberikan kepada murid autis. Melalui analisis tugas, dapat diperoleh petunjuk mengenai apa yang harus dipelajari peserta didik autis dan bagaimana peserta didik mempelajarinya. Dengan demikian pendidik/ guru dapat menentukan apa yang harus diajarkan dan apa yang akan diajarkan kepada murid.

Ormrod (2008 : 155) mengemukakan “analisis tugas adalah proses mengidentifikasi pengetahuan dan perilaku spesifik, atau proses-proses kognitif yang penting untuk menguasai suatu materi atau keterampilan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis tugas adalah mengajarkan peserta didik langkah-langkah dari suatu tugas atau kegiatan agar mampu

menyelesaikan langkah-langkah dari kegiatan tersebut tanpa harus mengulang kembali langkah kegiatan yang sudah dikuasai oleh peserta didik. Namun sebelumnya, langkah kegiatannya sudah dirinci menjadi langkah-langkah yang sederhana dan mudah.

b. Penerapan Analisis Tugas Kegiatan Menggosok Gigi pada Murid Autis

Langkah-langkah penerapan analisis tugas dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi dimulai dengan membuat program analisis tugas terlebih dahulu. Dalam membuat analisis tugas secara umum peneliti menggunakan cara-cara yang disampaikan oleh Sudrajat & Rosida (2013 : 104) yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kemampuan murid berdasarkan hasil observasi. Adapun langkah-langkah analisis tugas tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menyikat gigi bagian depan dengan cara menggerakkan sikat gigi secara maju mundur.

- 2) Menyikat gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur
- 3) Menyikat gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur
- 4) Menyikat gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.
- 5) Menyikat gigi geraham sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.
- 6) Menyikat gigi geraham sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.
- 7) Menyikat gigi geraham sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.
- 8) Menyikat gigi dalam bagian depan atas
- 9) Menyikat gigi dalam bagian depan bawah.

3. Kajian Autisme

a. Pengertian Autis

Kata “autis” berasal dari bahasa Yunani “*auto*” berarti sendiri, yang ditujukan kepada seseorang yang mengalami gejala “hidup dalam dunianya sendiri”. Pada umumnya

penyandang autisme mengacuhkan suara, penglihatan, maupun kejadian yang melibatkan mereka. Jika ada reaksi, biasanya reaksi ini tidak sesuai dengan situasi, atau malahan tidak ada reaksi sama sekali. Mereka menghindari atau tidak berespons terhadap kontak sosial misalnya pandangan mata, sentuhan kasih sayang, bermain dengan anak lain, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Yatim (2007 : 10) menyatakan “autisme merupakan suatu sindroma (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, dan kepedulian terhadap sekitar sehingga anak autisme hidup dalam dunianya sendiri”.

b. Karakteristik Autis

Seorang guru perlu memahami karakteristik yang khas pada anak autis bila dibandingkan dengan ABK lainnya. Bila dilihat dari penampilan luar secara fisik, anak autis tidak jauh berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Perbedaan anak autisme dengan anak lainnya nampak apabila anak melakukan aktivitas seperti berkomunikasi. Hal ini berdasarkan

karakteristik autisme subyek dalam penelitian ini menunjukkan beberapa karakteristik seperti perilaku stereotip dan rutinitas kegiatan yang berulang setiap harinya (ritualistik) serta kemampuan komunikasi verbal dua arah yang masih kurang. Namun subyek ini tidak menunjukkan perilaku menyakiti diri sendiri (*self injury*) maupun tantrum ketika diberi stimulus. Subyek juga sudah bisa melakukan kontak mata, mampu duduk tenang di kursinya, bisa mengikuti instruksi yang diberikan.

4. Kaitan Menggosok Gigi Melalui Analisis Tugas Pada Murid Autis

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada murid autis dengan menerapkan analisis tugas yaitu dilakukan dengan mengajarkan langkah kegiatan menggosok gigi namun hanya langkah yang belum mampu dikuasai yang jadi fokus dalam pengajaran bina diri murid. Dengan diterapkannya analisis tugas tersebut maka dapat meningkatkan kemampuan menggosok

gigi pada murid autis. Menggosok gigi merupakan langkah dalam menjaga dan merawat kebersihan gigi dan mulut. Seorang murid autis tidak dapat merawat kebersihan mulut dan giginya apabila tidak mampu menggosok gigi dengan baik, jadi dengan menerapkan analisis tugas diharapkan murid MA mampu menggosok gigi secara runtut dengan benar tanpa bantuan dari orang lain.

III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk penelitian subjek tunggal (*Single subject research*) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bina diri menggosok gigi murid autis melalui penerapan analisis tugas di SLB YPAC Makassar.

3. Variabel penelitian

Variabel penelitian atau *target behavior* yang dikaji dalam penelitian

ini adalah ‘kemampuan menggosok gigi’ melalui penerapan analisis tugas.

4. Definisi Operasional Variabel

Kemampuan menggosok gigi adalah skor hasil tes yang dicapai oleh subjek dalam kegiatan menyikat gigi melalui penerapan analisis tugas dan diukur menggunakan tes perbuatan yang menunjukkan kemampuan subjek dalam kegiatan ; a) menyikat gigi bagian bawah, b) menyikat gigi bagian atas, c) menyikat gigi bagian samping, dan d) menyikat gigi bagian dalam dengan melalui penerapan analisis tugas.

5. Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*. Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (*intervensi*), dan A2 (*baseline* 2).

6. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah seorang murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar. Inisial MA berusia 11 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan beralamat di jaldan Lamuru Lorong 118 c.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan yang diberikan kepada murid pada kondisi *baseline* 1, *intervensi* dan *baseline* 2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data serta mengukur kemampuan bina diri menggosok gigi murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar.

IV. HASIL PENELITIAN

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar

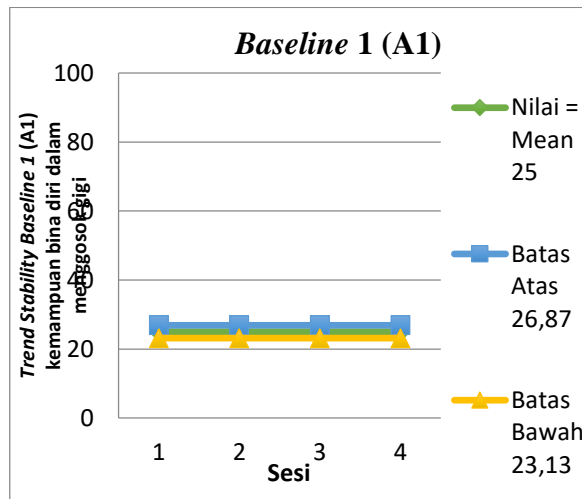
kondisi untuk mengetahui peningkatan intervensi terhadap kemampuan bina diri dalam menggosok gigi melalui penerapan analisis tugas pada murid autis kelas III di SLB YAPC Makassar sebagai perilaku sasaran (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan menggosok gigi pada subjek MA, pada kondisi *baseline 1* (A1) dilaksanakan selama 4 sesi. Kondisi intervensi (B) dilaksanakan selama 9 sesi, dan pada kondisi *baseline 2* (A2) dilaksanakan selama 5 sesi.

1. BASELINE 1

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>baseline 1</i> (A1)			
1	16	4	25
2	16	4	25
3	16	4	25
4	16	4	25

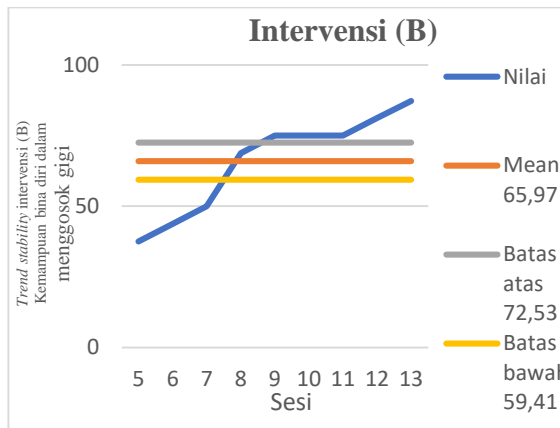
Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1* (A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik :



2. INTERVENSI

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Intervensi (B)			
5	16	6	37,5
6	16	7	43,75
7	16	8	50
8	16	11	68,75
9	16	12	75
10	16	12	75
11	16	12	75
12	16	13	81,25
13	16	14	87,5

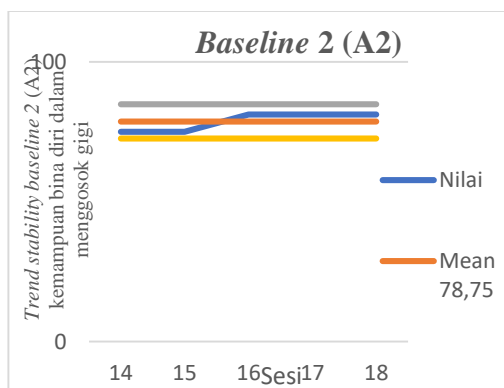
Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada Intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



3. BASELINE 2

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
14	16	12	75
15	16	12	75
16	16	13	81,25
17	16	13	81,25
18	16	13	81,25

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 2 (A2)* maka data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



V. PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan bina diri dalam menggosok gigi pada murid MA maka penerapan analisis tugas ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan bina diri dalam menggosok gigi murid autis. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa penerapan analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan bina diri dalam menggosok gigi murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menggosok gigi MA setelah diterapkannya analisis tugas dalam pembelajaran bina diri murid. Hal ini sesuai dengan manfaat penerapan analisis tugas yang dikemukakan oleh Ormrod (2008-158) yaitu :

Pertama, ketika mengidentifikasi komponen-

komponen yang spesifik dari suatu tugas baik perilaku, konsep, dan ide, maupun proses kognitif, maka akan didapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal apa saja yang harus dipelajari siswa dan urutan di dalamnya dapat dipelajari secara efektif. Kedua, analisis tugas membantu dalam memilih strategi pengajaran yang tepat.

Penerapan analisis tugas untuk mengatasi masalah ketidakmampuan MA dalam hal bina diri menggosok gigi sangat tepat diberikan karena sesuai dengan kebutuhannya yaitu murid membutuhkan pengajaran pada tahapan menyikat gigi bagian dalam. Analisis tugas digunakan agar anak mampu menguasai tahap demi tahap dalam menggosok gigi dan ketika mempelajari setiap tahapan menggosok gigi anak tidak akan mudah merasa bosan karena hanya langkah yang belum dikuasai anak yang menjadi fokus pengajaran. Hal ini terbukti pada hasil penelitian kemampuan menggosok gigi MA pada kondisi *baseline 1* memperoleh nilai yang sangat rendah, kemudian pada kondisi *baseline 2* kemampuan menggosok gigi MA mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya penerapan analisis tugas selama pembelajaran bina diri menggosok gigi pada kondisi intervensi.

Pada kondisi intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan selama sembilan sesi. Kemampuan menggosok gigi murid MA pada kondisi intervensi (B) secara bertahap mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhma pada tahun 2019, yang menyimpulkan bahwa *task analysis*/ analisis tugas berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan bina diri pada murid autis. Analisis tugas terbukti memudahkan murid mempelajari langkah-langkah menggosok gigi bagian dalam. Hasil penelitian tersebut memperkuat pendapat yang disampaikan Sudrajat dan Rosida (2013 : 102) analisis tugas akan mempermudah anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena telah dibagi menjadi tugas-tugas kecil yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Analisis tugas juga

memudahkan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Melalui penerapan analisis tugas kemampuan bina diri dalam menggosok gigi dapat diajarkan dengan mudah dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

Pada kondisi *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh MA tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B), hal ini disebabkan karena pada *baseline 2* (A2) murid menyelesaikan tes (tes perlakuan) tanpa adanya penerapan analisis tugas. Meskipun begitu perolehan nilai MA tetap meningkat secara stabil. Dan jika kita bandingkan nilai yang diperoleh MA di *baseline 1* (A1) dengan nilai di *baseline 2* (A2), maka nilai yang diperoleh murid MA pada *baseline 2* lebih tinggi. Artinya setelah penerapan analisis tugas MA tetap mengalami peningkatan dalam bina diri menggosok gigi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan bina diri dalam menggosok gigi murid autis kelas

III di SLB YPAC Makassar sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis data (sebelum diberikan perlakuan).

2. Kemampuan bina diri dalam menggosok gigi murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis data selama pemberian perlakuan.
3. Kemampuan bina diri dalam menggosok gigi murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis data setelah pemberian perlakuan.
4. Peningkatan kemampuan bina diri dalam menggosok gigi murid autis kelas III di SLB YPAC Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi awal kemampuan murid sangat rendah, meningkat ke kategori tinggi pada saat pemberian perlakuan, dan dari kategori tinggi pada saat pemberian perlakuan ke setelah pemberian perlakuan kembali berada pada

kategori tinggi dan nilai yang diperoleh murid menurun, akan tetapi nilai yang diperoleh murid lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bina diri dalam menggosok gigi pada murid autis yang menjadi subjek penelitian ini mengalami peningkatan melalui penerapan analisis tugas dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Saran bagi Para Pendidik

Bagi guru/pendidik dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang

lebih bermutu dan menyenangkan sehingga kemampuan belajar murid yang sebelumnya berada pada kategori sangat rendah berubah menjadi tinggi

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan kemampuan bina diri peserta didik berkebutuhan khusus autis .

3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan bina diri yang tepat bagi anaknya yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Fakhma, L. 2019. Penerapan Task Analysis Dalam Pembelajaran Bina Diri Anak Autis di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Surabaya : UNS.

(<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/28587>).

Narulita R, dkk. 2021. Pengembangan Media Puzzle Berseri Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Autis Kelas Dasar. *Jurnal pendidikan khusus*, Vol.5 (1), Hal. 24.

(<https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/565>)

Ormrod, J.E.2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkmbang Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Sudrajat, D. & Rosida L. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Luxima.

Sunanto, J. 2005. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI Press.

Triswari, D & Pertiwi, A.D. 2017. *Pengaruh Kebiasaan Menyikat*

Gigi Sebelum Tidur Malam Terhadap Skor Indeks Plak Dan Ph Sativa. *Insisiva Dental Jurnal*, Vol.6 (2). Hal. 2.

(<https://journal.umy.ac.id/index.php/di/article/view/5040>).

Wantah, M.J. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.

Yatim, F. 2007. *Autisme Suatu Gangguan Kejiwaan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor